

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data/Fakta

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Gambut merupakan sekolah swasta yang berada dibawah Yayasan Al-Istiqamah yang didirikan pada tahun 1971. Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Gambut sekarang ini dipimpin oleh Syamsuri Arsyad, S.Pd.I.

Status sekolah ini adalah swasta, dengan NSM 112630303037. Alamat di jalan Pahlawan Rt. 03/01 Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan kode pos 70652.

2. Identitas Madrasah

Berikut ini data Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah secara lengkap adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|-------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI AL-ISTIQAMAH |
| b. No. Statistik Madrasah | : 111263030049 |
| c. NPSN | : 60722825 |
| d. Akreditasi | : B |
| e. Alamat Lengkap Madrasah | : Jl. Pahlawan Guntung Papuyu RT 03 |
| f. Kecamatan | : Gambut |
| g. Kabupaten | : Banjar |
| h. Provinsi | : Kalimantan Selatan |

- i. NPWP Madrasah : 00.592.422.0-732.000
- j. Nama Kepala Madrasah : Syamsuri Arsyad, S.Pd.I
- k. Kepemilikan tanah : Milik Yayasan

3. Visi dan Misi Madrasah

- a. Visi: Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami, Intelek dan berkualitas, serta mampu mengembangkan potensi anak sehingga dapat bersaing dengan lembaga pendidikan umum yang sederajat.
- b. Misi: Menyelenggarakan pendidikan agama Islam dalam membina (SDM) yang memiliki wawasan keislaman dan berakhlak mulia.

4. Data Guru dan Peserta Didik

- a. Data Guru

Tabel 4.1 Daftar Guru MI Al-Istiqamah Gambut tahun 2019/2020

No	Nama	Jabatan Guru
1	Syamsuri Arsyad, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Nor Chairisa, S.Pd	Guru Tetap
3	Ahmad Rizali Nor, S.Pd	Guru Tetap
4	Haris Pambudi, S,Pd	Guru Tetap
5	Halidah, S.Ag	Guru Tetap
6	M. Juriani, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
7	Jamilah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
8	Yuliana S.Pd. I	Guru Tidak Tetap
9	Rusmawati, S.Pd	Guru Tidak Tetap
10	Darmawati, S.Pd	Guru Tidak Tetap
11	Rusmadi, S.Pd	Guru Tidak Tetap

12	Muhammad Nujeri, S.Pd	Guru Tidak Tetap
13	Siti Rahmah	Staff

b. Data Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MI Al-istiqamah 2019/2020

TINGKATAN KELAS	S I S W A		JUMLAH
	LK	PR	
KELAS I	8	11	19
KELAS II	10	13	23
KELAS III	9	12	21
KELAS IV	7	9	16
KELAS V	7	10	17
KELAS VI	9	9	18
JUMLAH TOTAL	50	64	114

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Al-Istiqamh

5. Data Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa sarana dan prasarana di MI Al-Istiqamah pada tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Al-Istiqamah Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang UKS	1
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Kantin	1

6. Struktur Kurikulum

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum MI Al-Istiqamah tahun 2019/2020

Komponen	Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
e. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	5	5	5
4. Matematika	4	4	4	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	3	3	3
7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	4	4	4
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	4	4	4
9. Muatan Lokal						
a. Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-
b. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	-	-	-	-	-	-
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2	2
11. Pengembangan Diri	-	-	-	-	-	-
Jumlah	30	30	32	39	39	39

7. Kriteria Ketuntasan Minimal

Tabel 4.5 Kriteria Ketuntasan Minimal MI Al-Istiqamah 2019/2020

Komponen	Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al-Qur'an Hadits	60	60	60	60	60	70
b. Akidah Akhlak	60	60	60	70	70	70
c. Fiqih	60	60	60	70	70	70
d. Sejarah Kebudayaan Islam	60	60	60	60	60	70
e. Bahasa Arab	-	-	60	60	60	60
	-	-	-	60	60	60
2. Pendidikan Kewarganegaraan						

3. Bahasa Indonesia	60	60	60	60	60	60
4. Matematika	55	55	55	55	55	55
5. Ilmu Pengetahuan Alam	60	60	60	60	60	60
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	60	60	60	60	60	60
7. Seni Budaya dan Keterampilan	70	70	70	70	70	70
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	70	70	70	70	70	70
B. Muatan Lokal						
1. Bahasa Inggris	60					
2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	65	60	60	60	60	60
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	-	65	65	65	65	65
C. Pengembangan Diri	B					
		B	B	B	B	B
Jumlah	74	74	74	90	90	90

B. Penyajian Data

Penyajian data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil data penelitian di MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Seluruh data yang terkumpul dan didapatkan penulis sajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Adapun pokok-pokok bahasan yang akan penulis uraikan yaitu sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui *WhatsApp* kelas VI pada MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui *WhatsApp* Kelas VI

Perencanaan ialah sebagai upaya guru merancang sesuatu kegiatan pembelajaran atau bisa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu hal

yang terpenting sebelum melakukan pembelajaran di kelas bertujuan agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru mata pelajaran yang mengajar Aqidah Akhlak kelas VI di MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut. Guru tersebut membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak melalui *WhatsApp*.

RPP yang diperoleh peneliti dari guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak memiliki perbedaan secara signifikan, namun pada RPP tersebut lebih disederhanakan karena pengalokasian waktu pada proses pembelajaran daring/*Online* sedikit rumit, meskipun proses pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja tetap waktu saat proses pembelajaran harus berjalan dengan seefektif mungkin.

1) Menyusun RPP

RPP ialah rencana gambaran pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu kompetensi dasar tertentu dalam kurikulum/silabus. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Halidah, S.Ag. yang mengajar Aqidah Akhlak kelas 6, beliau mengatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran beliau membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena menurut beliau RPP ialah pegangan yang wajib dibuat seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2) Menyiapkan Berupa Alat Pendukung Sebelum Melaksanakan Proses Pembelajaran Melalui *WhatsApp*

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru mata pelajaran yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Istiqanah Kecamatan Gambut. Hal-hal yang disiapkan sebelum memulai pembelajaran melalui *WhatsApp* antara lain:

- a) Menguasai materi pembelajaran,
- b) Menyiapkan berupa buku paket,
- c) Menyiapkan gadget,
- d) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibagikan kepada peserta didik,
- e) Menyiapkan video pembelajaran yang menarik agar bisa memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring
- f) Menyiapkan tugas untuk peserta didik, dalam hal ini guru meminta peserta didik mempraktikkan dalam sebuah video tentang Akhlakul Karimah (Pembiasaan hidup bersih) dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *WhatsApp*, pada hari dan jam yang sudah ditentukan guru membagikan materi pelajaran Aqidah Akhlak yang telah dibuat, guru juga membagi video pembelajaran yang memiliki kaitan dengan materi pembelajaran, setelah itu, guru meminta peserta didik untuk dapat memahami materi tersebut,

⁵¹Halidah S.Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 25 November 2020

setelah memberi waktu beberapa menit pada peserta didik guru bertanya apakah ada pertanyaan terkait materi yang telah dibagikan tersebut. Selanjutnya, guru menugaskan peserta didik membuat sebuah video tentang pembiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui *WhatsApp* Kelas VI Pada MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, ada beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yakni, pentingnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan teknologi, dalam aplikasi *WhatsApp* ada fitur-fitur yang dapat digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran daring.

Proses pembelajaran yang dilakukan melalui *WhatsApp* ini juga membantu kreatifitas yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan bisa memotivasi peserta didik, agar mereka antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *WhatsApp* ini.

Pemerintah juga memberikan dukungan dalam proses pembelajaran daring, dalam hal ini, pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk kuota internet, agar guru lebih mudah menjalankan pembelajaran daring dan menghemat pengeluaran.

Penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik terkait tentang faktor pendukung dalam proses pembelajaran melalui *WhatsApp*, yaitu dapat menimbulkan sesuatu yang baru, hal ini dikarenakan biasanya peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka, lalu pada masa pandemi ini

peserta didik dikagetkan dengan proses pembelajaran melalui *WhatsApp* sehingga menimbulkan pengalaman yang baru bagi mereka. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *WhatsApp* ini juga memberikan peserta didik memiliki waktu luang yang lebih banyak, hal ini tentu bisa dimanfaatkan mereka untuk melakukan aktivitas-aktivitas lain yang bermanfaat.

Selain faktor pendukung, proses pembelajaran yang dilakukan melalui *WhatsApp* ini juga memiliki faktor penghambat yakni, pengetahuan teknologi dalam teknologi masih belum memadai, karena tidak semua guru mahir atau ahli dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik

Faktor lain, guru terbiasa melaksanakan pembelajaran tatap muka sehingga terbiasa dengan situasi tersebut, kemudian dihadapkan dengan proses pembelajaran via daring sehingga membuat guru merasa jenuh. Yang biasanya guru bertemu dan bersosialisasi dengan guru lainnya.

Jaringan internet juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran via daring, apalagi terkendala dengan wilayah pedesaan yang sinyal internetnya kurang kuat. Meskipun dapat bantuan kuota internet dari pemerintah, namun tidak semuanya dapat digunakan secara maksimal dikarenakan keterbatasan sinyal yang kurang memadai.

Tidak hanya guru, peserta didik juga mengalami kendala dalam proses pembelajaran melalui *WhatsApp* yakni: sarana, pengaruh sarana berdampak pada proses pembelajaran via daring, dikarenakan dalam proses tersebut memerlukan

gadget/handphone untuk mengakses internet. Keterbatasan sinyal yang kurang memadai juga berdampak pada proses pembelajaran via *WhatsApp*, keterlambatan akses internet jadi penghambat dalam memperoleh informasi. Biaya juga merupakan faktor penghambat bagi peserta didik dalam menerapkan proses pembelajaran via daring, dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki atau tidak mampu membeli *Gadget/Handphone*.

Pandemi covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar di rumah. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Peserta didik yang biasanya mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan temannya harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga mereka merasa jenuh. Guru juga tidak bisa memberikan motivasi dengan baik terhadap peserta didik.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui *WhatsApp* kelas VI pada MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui *WhatsApp* Kelas VI

Pandemi covid-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tantangan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran dilaksanakan melalui daring, guru perlu merencanakan proses pembelajaran yang menarik agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Perencanaan merupakan upaya guru merancang sesuatu kegiatan pembelajaran atau bisa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu hal yang terpenting sebelum melakukan pembelajaran di kelas bertujuan agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Hamzah juga berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.⁵²

Pada RPP yang dibuat oleh ibu Halidah, S.Ag tidak terlalu memiliki perbedaan yang menonjol, hanya saja pada RPP lebih di permudah dan pada proses pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan seefektif mungkin, karena proses penyampaian materi secara diskusi grup *WhatsApp* tidak seefektif penyampaian materi secara tatap muka.

1) Menyusun RPP

RPP ialah rencana gambaran pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu kompetensi dasar tertentu dalam kurikulum/silabus. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Halidah, S.Ag. yang mengajar Aqidah Akhlak kelas 6, beliau mengatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran beliau membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena menurut beliau RPP ialah pegangan yang wajib dibuat seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam

⁵² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,..., h. 2-3.

pembuatan RPP harus mengacu pada suatu KI dan KD tertentu di dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman bagi guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terarah, sesuai KI dan KD yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan tersebut seorang guru juga harus mempersiapkan berupa alat-alat pendukung sebelum memulai pembelajaran.

2) Menyiapkan Berupa Alat Pendukung Sebelum Melaksanakan Proses Pembelajaran Melalui *WhatsApp*

Hal-hal yang perlu dipersiapkan guru mata pelajaran yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Istiqanah Kecamatan Gambut sebelum memulai pembelajaran melalui *WhatsApp* antara lain:

- a) Menguasai materi pembelajaran,
- b) Menyiapkan berupa buku paket,
- c) Menyiapkan gadget,
- d) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibagikan kepada peserta didik,
- e) Menyiapkan video pembelajaran yang menarik agar bisa memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Video merupakan bentuk dari sebuah rekaman dari *Youtube*, cara dengan membagikan linknya kepada peserta didik melalui *WhatsApp* grup.
- f) Menyiapkan tugas untuk peserta didik, dalam hal ini guru meminta peserta didik mempraktikkan dalam sebuah video tentang Akhlakul Karimah (Pembiasaan hidup bersih) dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

⁵³Halidah S.Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 25 November 2020

b. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *WhatsApp*, pada hari dan jam yang sudah ditentukan guru membagikan materi pelajaran Aqidah Akhlak yang telah dibuat, guru juga membagi video pembelajaran yang memiliki kaitan dengan materi pembelajaran, setelah itu, guru meminta peserta didik untuk dapat memahami materi tersebut, setelah memberi waktu beberapa menit pada peserta didik guru bertanya apakah ada pertanyaan terkait materi yang telah dibagikan tersebut. Selanjutnya, guru menugaskan peserta didik membuat sebuah video tentang pembiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran melalui *WhatsApp*, peserta didik menerima materi dan berinteraksi dengan teman sejawat dan juga guru serta menyelesaikan tugas. Guru perlu menghadirkan kreasi dan inovasi yang menarik ketika memberikan materi ataupun penugasan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.⁵⁴

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengoreksi video rekaman peserta didik tentang kebiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari yang dikirim kepada guru melalui *WhatsApp*.

⁵⁴ Eka Susilowati, *Pembelajaran Daring di tengah Wabah Covid 19*, Jurnal Pendidikan Vol 05 No 03 September 2020.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui *WhatsApp* Kelas VI Pada MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut

Ada beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yakni, pentingnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan teknologi, dalam aplikasi *WhatsApp* ada fitur-fitur yang dapat digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran daring.

Ada beberapa fitur yang dapat membantu proses pembelajaran Aqidah Akhlak melalui *WhatsApp* antara lain:⁵⁵

a. Chat Group

Fitur ini digunakan untuk menghubungkan antara guru dengan peserta didik yang berlangsung dalam waktu nyata.

b. Fasilitas Share Dokumen

Fitur ini digunakan untuk membantu guru dan peserta didik mengirim dokumen dalam bentuk file

c. Kamera/Video

Fitur ini digunakan untuk membagikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan gambar terkait materi atau penugasan

d. Galeri

Fitur ini digunakan untuk membagi atau mengirimkan gambar/video yang telah tersimpan sebelumnya.

⁵⁵ Andika Prajana, *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp dalam Media Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Vol 1 No 2 Oktober 2017

e. Audio

Fitur ini digunakan untuk membagi file berbentuk suara

Proses pembelajaran yang dilakukan melalui *WhatsApp* ini juga membantu kreatifitas yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan bisa memotivasi peserta didik, agar mereka antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *WhatsApp* ini.

Kreatifitas merupakan suatu proses berfikir yang lancar, lentur, dan orisinal dalam menciptakan suatu gagasan yang bersifat unik, berbeda, indah, baru, efisien, dan bermakna, serta membawa seseorang berusaha menemukan cara baru dalam memecahkan suatu masalah.⁵⁶

Pemerintah juga memberikan dukungan dalam proses pembelajaran daring, dalam hal ini, pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk kuota internet, agar guru lebih mudah menjalankan pembelajaran daring dan menghemat pengeluaran. Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran melalui *WhatsApp* adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan dan kemajuan peserta didiknya.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan *WhatsApp* ada beberapa faktor pendukung bagi peserta didik yaitu dapat menimbulkan sesuatu yang baru, hal ini dikarenakan biasanya peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka, lalu pada masa pandemi ini peserta didik dikagetkan dengan proses pembelajaran melalui *WhatsApp* sehingga

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Trineka Cipta, 2010), h.145.

menimbulkan pengalaman yang baru bagi mereka. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *WhatsApp* ini juga memberikan peserta didik memiliki waktu luang yang lebih banyak, hal ini tentu bisa dimanfaatkan mereka untuk melakukan aktivitas-aktivitas lain yang bermanfaat.

Selain faktor pendukung, proses pembelajaran yang dilakukan melalui *WhatsApp* ini juga memiliki faktor penghambat yakni, pengetahuan teknologi dalam teknologi masih belum memadai, karena tidak semua guru mahir atau ahli dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Kompetensi guru dalam penguasaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik

Faktor lain, guru terbiasa melaksanakan pembelajaran tatap muka sehingga terbiasa dengan situasi tersebut, kemudian dihadapkan dengan proses pembelajaran via daring sehingga membuat guru merasa jenuh. Yang biasanya guru bertemu dan bersosialisasi dengan guru lainnya.

Jaringan internet juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran via daring, apalagi terkendala dengan wilayah pedesaan yang sinyal internetnya kurang kuat. Meskipun dapat bantuan kuota internet dari pemerintah, namun tidak semuanya dapat digunakan secara maksimal dikarenakan keterbatasan sinyal yang kurang memadai.

Pembelajaran daring juga membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami peserta didik adalah mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik

semakin hari semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar di kelas bersama teman-temannya.

Selain itu, kendala dalam proses pembelajaran melalui *WhatsApp* yakni: sarana, pengaruh sarana berdampak pada proses pembelajaran via daring, dikarenakan dalam proses tersebut memerlukan *gadget/handphone* untuk mengakses internet. Keterbatasan sinyal yang kurang memadai juga berdampak pada proses pembelajaran via *WhatsApp*, keterlambatan akses internet jadi penghambat dalam memperoleh informasi. Biaya juga merupakan faktor penghambat bagi peserta didik dalam menerapkan proses pembelajaran via daring, dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki atau tidak mampu membeli *Gadget/Handphone*.

Dukungan orang tua atau wali murid sangatlah penting untuk keberlangsungan pembelajaran melalui *WhatsApp* ini. Wali murid membantu anak agar dapat belajar dengan aman, nyaman, dan efektif, serta jangan lupa untuk menerapkan protokol kesehatan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Anak cenderung mudah bosan dan kehilangan semangatnya, oleh karena itu orang tua perlu mendukung dengan memberikan motivasi serta menciptakan suasana yang menyenangkan. Kalau perlu anak dibuatkan ruangan khusus untuk mengikuti pembelajaran daring melalui *WhatsApp* agar tidak terdistraksi oleh mainan atau benda-benda lainnya yang bisa mengganggu konsentrasi anak. Dalam pembelajaran daring ini, orang tua berperan sebagai guru di rumah yang ikut menyampaikan materi kepada anak. Orang tua juga dapat lebih mengetahui minat

dan bakat yang dimiliki oleh anak sehingga nantinya bisa dikembangkan lebih lanjut untuk masa depannya.